

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengacu pada pendekatan ilmiah yang berakar pada filsafat positivisme, yang mengutamakan penggunaan data numerik serta metode statistik dalam pengolahan informasi. Metode ini umumnya diterapkan untuk mempelajari sekelompok populasi melalui pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Data dikumpulkan menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian khusus, dan analisis data dilakukan dengan teknik kuantitatif atau statistik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menguji dan memvalidasi hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, sebagaimana diuraikan oleh Ghozali (2016: 8).

Dalam penelitian kuantitatif, penting untuk memanfaatkan angka-angka dan statistik sebagai dasar analisis. Metode ini sering kali melibatkan pengumpulan data dari sampel yang dipilih secara random untuk memastikan hasil yang representatif dari populasi yang lebih besar. Teknik analisis yang digunakan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, memastikan bahwa temuan penelitian dapat diuji dan diukur dengan akurat. Pendekatan ini memberikan dasar yang kuat bagi penarikan kesimpulan yang berbasis pada data yang objektif dan dapat diandalkan, sesuai dengan prinsip-prinsip positivisme yang mendasari metode ini.

B. Jenis dan Sumber Data

Untuk mengonfirmasi keberadaan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, penulisan skripsi ini memanfaatkan dua jenis sumber data utama yang berbeda. Pertama, data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber utamanya, baik dari individu maupun kelompok yang menjadi fokus penelitian. Data ini dikumpulkan melalui berbagai metode yang relevan, seperti observasi langsung dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data primer dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar

mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Observasi dilakukan dengan cara memantau secara langsung objek yang diteliti, sementara wawancara bertujuan untuk mendapatkan pandangan mendalam dari narasumber. Kedua metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam tentang topik yang sedang diteliti.

Selain data primer, penelitian ini juga melibatkan penggunaan data sekunder yang berfungsi sebagai pendukung atau pelengkap bagi data primer. Data sekunder ini biasanya berasal dari sumber-sumber yang sudah terdokumentasi sebelumnya, seperti laporan perusahaan atau publikasi akademik. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder dikumpulkan melalui literatur yang relevan serta media internet, yang menyediakan informasi tambahan yang dapat membantu dalam analisis dan interpretasi data primer.

Dengan menggabungkan kedua jenis data ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan menyeluruh mengenai topik penelitian. Data primer memberikan informasi langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder menawarkan konteks dan dukungan tambahan yang berguna untuk memperkuat temuan penelitian. Pendekatan ini memastikan bahwa analisis yang dilakukan berdasarkan data yang valid dan dapat diandalkan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan pemaparan Sugiyono pada tahun 2018, istilah "populasi" mengacu pada kelompok atau keseluruhan objek dan individu yang memiliki karakteristik spesifik dan atribut tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis secara rinci dan selanjutnya untuk diambil kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud mencakup seluruh kedai kopi atau coffee shop yang ada di Kota Metro. Secara keseluruhan, jumlah kedai kopi yang termasuk dalam populasi untuk studi ini adalah sebanyak 110 unit.

Sugiyono menjelaskan pada tahun 2018 bahwa populasi adalah area generalisasi yang meliputi semua objek atau individu dengan ciri dan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis lebih dalam dan untuk disimpulkan. Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada keseluruhan kedai kopi atau coffee shop yang berada di Kota Metro. Jumlah total kedai kopi yang termasuk dalam populasi penelitian ini adalah 110 unit.

2. Sampel

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan pendekatan convenience sampling. Metode ini memberikan kebebasan dalam memilih sampel secara adaptif dan tidak terikat pada persyaratan khusus terkait status atau keadaan responden. Dengan kata lain, convenience sampling memudahkan peneliti dalam memilih responden yang dianggap praktis dan mudah dijangkau. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tanpa batasan ketat, sehingga proses pemilihan sampel menjadi lebih fleksibel dan efisien.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$N = \frac{110}{1 + (110 \cdot 0,5^2)}$$

$$N = 97$$

Hasil dari perhitungan ini menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 coffee shop. Oleh karena itu, untuk penelitian ini, sampel yang dipilih adalah 97 kedai kopi dari populasi yang ada di Kota Metro.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ghazali (2016), proses pengumpulan data memerlukan pendekatan yang cermat dan melibatkan beberapa metode, baik untuk memperoleh data primer maupun sekunder. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dari berbagai sumber yang relevan dengan objek penelitian. Secara garis besar, metode pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua kategori utama: penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Masing-masing metode memiliki pendekatan dan teknik yang berbeda, namun keduanya saling melengkapi untuk menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Dalam penelitian ini, penulis membaca dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan untuk memperoleh pemahaman teoritis yang mendalam

mengenai topik yang sedang diteliti. Proses ini melibatkan penelusuran literatur yang berkaitan langsung dengan objek penelitian, guna menyusun landasan teori yang kuat. Dengan memanfaatkan sumber-sumber tertulis ini, penulis dapat membangun dasar pengetahuan yang diperlukan sebelum melanjutkan ke tahap penelitian lapangan.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan melibatkan pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data primer yang relevan dengan subjek penelitian. Beberapa teknik dalam penelitian lapangan meliputi observasi dan penggunaan kuisisioner. Teknik observasi dilakukan dengan mencatat perilaku subjek, kondisi objek, atau kejadian yang terjadi di lapangan secara sistematis, tanpa melibatkan komunikasi langsung dengan individu yang diteliti. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan objektif mengenai situasi yang sedang diamati.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pencatatan perilaku, kondisi objek, atau kejadian secara langsung di lapangan. Teknik ini dilakukan dengan cara memantau dan mencatat apa yang terjadi tanpa berinteraksi langsung dengan individu yang diteliti. Observasi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melihat dan mencatat data secara real-time, yang membantu dalam mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika yang ada di lokasi penelitian. Pendekatan ini penting untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui metode lain.

b. Kuisisioner

Kuisisioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis kepada responden. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data dari sampel penelitian tanpa perlu hadir secara langsung. Daftar pertanyaan yang telah disusun dengan cermat ini mencakup berbagai alternatif jawaban yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari responden. Kuisisioner efektif dalam mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, dan dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Instrumen

a) Uji Validitas

Untuk menentukan apakah sebuah kuesioner memiliki tingkat keabsahan yang memadai, digunakan metode uji validitas. Validitas suatu kuesioner dinyatakan apabila setiap pertanyaan atau pernyataan yang terkandung di dalamnya dapat secara efektif mengungkapkan atau mencapai jawaban yang sesuai dengan tujuan pengukuran kuesioner tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2016: 52), sebuah kuesioner dikategorikan sebagai valid jika ia berhasil mencerminkan informasi yang diperlukan untuk menilai aspek yang ingin diukur. Dengan demikian, validitas ini menjadi indikator penting untuk memastikan bahwa kuesioner tersebut relevan dan akurat dalam mengumpulkan data yang diinginkan.

Dalam proses evaluasi validitas, metode yang umum diterapkan adalah dengan menghitung korelasi antara skor setiap butir pertanyaan dengan total skor dari konstruk atau variabel yang diuji. Ghozali (2016: 53) menjelaskan bahwa langkah ini penting karena memungkinkan penilaian sejauh mana setiap item pertanyaan dalam kuesioner berkontribusi terhadap pengukuran keseluruhan dari variabel yang dimaksud. Korelasi ini membantu memastikan bahwa setiap komponen dari kuesioner secara konsisten menyelaraskan dengan tujuan pengukuran dan memberikan hasil yang valid dan dapat dipercaya.

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel yang sedang diteliti. Proses ini melibatkan perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel, di mana derajat kebebasan (df) ditentukan dengan rumus $n-2$, dengan n merujuk pada jumlah total sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam konteks ini, nilai r hitung diperoleh dari setiap butir item yang dianalisis, dan dapat ditemukan pada kolom "corrected item-total correlation" dalam data yang tersedia. Hasil uji ini akan menunjukkan apakah item-item tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor yang diukur.

b) Uji Reliabilitas

Ghozali (2016: 47) menjelaskan bahwa reliabilitas sejatinya adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai sebuah kuesioner, yang berfungsi sebagai indikator dari variabel atau konstruk yang diukur. Kuesioner dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika jawaban yang diberikan oleh responden

terhadap setiap pertanyaan dalam kuesioner tersebut menunjukkan konsistensi atau kestabilan dari waktu ke waktu. Untuk mengevaluasi reliabilitas, digunakan koefisien Cronbach Alpha yang dihitung dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebuah pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai alpha yang diperoleh lebih tinggi dari nilai ambang batas kritis, yaitu 0,7. Apabila nilai reliabilitas berada di bawah angka 0,7, maka kuesioner tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang kurang memadai.

Reliabilitas kuesioner berfungsi sebagai ukuran sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil, yang merupakan aspek penting dalam penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha, peneliti dapat menilai seberapa baik kuesioner dalam mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud. Jika nilai alpha melebihi ambang batas 0,7, kuesioner dianggap cukup reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Sebaliknya, nilai alpha yang berada di bawah 0,7 menunjukkan bahwa kuesioner tersebut mungkin tidak konsisten dalam mengukur variabel yang dituju, sehingga perlu dilakukan revisi atau perbaikan pada instrumen tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Dalam penelitian statistik, uji normalitas memiliki peran krusial untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis memenuhi asumsi distribusi normal. Hal ini penting karena banyak teknik statistik parametrik, seperti regresi dan ANOVA, mengandalkan asumsi ini untuk menghasilkan hasil yang valid. Oleh karena itu, jika hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Sig (dua sisi) yang kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal, yang berarti bahwa uji statistik parametrik tidak dapat digunakan dengan akurat. Dengan kata lain, uji normalitas membantu dalam menilai kelayakan penggunaan metode statistik tertentu berdasarkan kesesuaian distribusi data.

b) Uji Multikolinearitas

Secara khusus, multikolinearitas dapat terdeteksi dengan memeriksa nilai toleransi dan VIF. Toleransi yang rendah atau VIF yang tinggi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model. Nilai toleransi yang umumnya dianggap sebagai indikator adanya multikolinearitas adalah kurang dari atau sama dengan 0,10, sementara nilai VIF

yang menunjukkan adanya multikolinearitas biasanya lebih besar atau sama dengan 10. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi nilai-nilai ini untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas, yang dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi dari analisis regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Ketika varian residual dari satu pengamatan berbeda dengan varian residual dari pengamatan lainnya, hal ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi residual tidak homogen, yang dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi model regresi. Dasar dari penilaian dalam uji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser.

Dalam konteks pengujian heteroskedastisitas, pendekatan ini penting untuk memastikan keakuratan model regresi. Uji Glejser merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi kemungkinan adanya heteroskedastisitas dengan cara menganalisis hubungan antara variabel bebas dan residual absolut.

3. Uji Ketepatan Model

a) Uji T

Secara keseluruhan, uji t merupakan alat penting dalam analisis statistik yang memungkinkan penilaian dampak variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara yang lebih terperinci. Dengan memeriksa nilai probabilitas dan membandingkan thitung dengan ttabel, para peneliti dapat membuat kesimpulan yang valid tentang signifikansi pengaruh variabel independen. Keberhasilan metode ini dalam menentukan pengaruh variabel-variabel tersebut merupakan bagian integral dari proses analisis data, yang membantu dalam memahami hubungan antar variabel dalam penelitian (Latan dan Temalagi, 2016: 81).

b) Uji F

Dalam konteks ini, Uji Statistik F berfungsi sebagai alat untuk menilai efektivitas keseluruhan model regresi dengan cara memeriksa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen secara kolektif. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan nilai p dengan $\alpha = 0,05$ dan membandingkan hasil perhitungan F dengan F tabel. Apabila hasil uji menunjukkan bahwa nilai p lebih besar dari level signifikansi yang ditentukan dan

nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tersebut valid dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95%, seperti yang telah dijelaskan oleh Ghozali (2016: 96), guna memastikan keakuratan dan kredibilitas dari hasil yang diperoleh.

c) Uji Koefisien Determinasi R²

Dalam konteks ini, koefisien determinasi R² berperan penting dalam evaluasi model analisis data. Nilai R² yang mendekati 1 menandakan bahwa model tersebut memiliki kapabilitas yang tinggi dalam menjelaskan variabilitas dari variabel dependen, sehingga model dapat dianggap efektif dan dapat diandalkan untuk tujuan prediksi. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati 0 menunjukkan bahwa model kurang memadai dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen, yang mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model tidak cukup kuat dalam memprediksi atau menjelaskan variabel dependen yang diamati.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Ghozali (2016:94), regresi merupakan metode yang digunakan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara dua atau lebih variabel. Teknik ini juga berfungsi untuk menentukan bagaimana variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi, berkaitan dengan variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (multiple regression). Metode regresi pada dasarnya berfokus pada analisis bagaimana variabel yang bergantung (terikat) dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas). Teknik ini sangat berguna untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam konteks ini, regresi linier berganda diterapkan untuk memodelkan hubungan kompleks antara variabel-variabel yang terlibat. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami tidak hanya seberapa kuat hubungan antar variabel tetapi juga arah dari hubungan tersebut. Persamaan regresi yang digunakan dalam analisis ini dirancang untuk menggambarkan bagaimana perubahan dalam variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen, sehingga membantu dalam pengujian hipotesis yang ada. Dengan demikian,

regresi linier berganda menyediakan alat analisis yang komprehensif untuk penelitian yang melibatkan hubungan antara beberapa variabel. Persamaannya yakni:

$$Y = \alpha + \beta_{11} + \beta_{22} + \beta_{3X3} + \beta_{4X4} + e$$

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur analisis statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Menurut Ghozali (2016), uji ini dilakukan dengan mempertimbangkan variabilitas yang ditimbulkan oleh variabel penjelas dalam konteks variabel yang diprediksi. Pengujian ini menjadi penting dalam penelitian kuantitatif untuk menentukan hubungan antara berbagai variabel. Misalnya, dalam penelitian yang mempelajari hubungan tarif pajak, kesadaran wajib pajak, dan modernisasi administrasi terhadap pelaporan kewajiban perpajakan, analisis hipotesis memainkan peran penting dalam memahami dampak setiap variabel independen.

Salah satu cara untuk melakukan uji hipotesis adalah dengan melihat nilai degree of freedom (df) serta menggunakan derajat kepercayaan sebesar 5%. Jika df mencapai 20 atau lebih, dan uji ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 5%, hasil uji dapat menunjukkan pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Proses ini melibatkan perbandingan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis alternatif yang diajukan, yang menyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, akan diterima. Hal ini menegaskan adanya hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.